

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sebelum penerapan IFRS cenderung tidak mengalami inefisiensi yang rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa penerapan sesudah maupun sebelum IFRS memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menutup celah manajemen dalam manipulasi. Sehingga sebelum dan sesudah penerapan IFRS tidak menjamin untuk peningkatan investasi karena sudah ada nya kebijakan untuk menutup celah sebelum penerapan IFRS.
2. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen tinggi cenderung mengalami inefisiensi investasi yang rendah. Jadi hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2006) menyatakan bahwa dewan komisaris independen yang semakin banyak akan meningkatkan proses monitoring dan menurunkan inefisiensi investasi.
3. Perusahaan yang memiliki keahlian keuangan komite audit tinggi cenderung mengalami inefisiensi investasi yang rendah. Jadi hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Islami (2016)

serta Chen dan Chen (2014) yang menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit dapat mendeteksi kebijakan akuntansi yang tidak sesuai dengan prinsip.

4. Perusahaan yang frekuensi pertemuan komite tinggi cenderung mengalami inefisiensi investasi yang rendah, jadi hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hapsari (2015) yang menemukan bahwa frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap inefisiensi investasi.
5. Perusahaan yang perusahaan yang spesialisasi industri auditor tinggi cenderung mengalami inefisiensi investasi yang tinggi, jadi hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Herustya, 2009) yang berpendapat bahwa tingginya auditor yang spesialisai tidak berdampak karena walaupun tingginya auditor yang spesialis namun tidak independensi tetap saja berkurangnya obyektifitas dalam pengambilan keputusan.

## **5.2. Saran**

Sedangkan saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pada investor dan emiten dapat memperhatikan penerapan IFRS, independensi dewan komisaris, keahlian keuangan komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit karena dari hasil

penelitian ini terbukti berpengaruh secara empiris terhadap inefisiensi investasi.

2. Sebaiknya pada penelitian serupa di masa mendatang dapat ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi inefisiensi investasi, misalnya kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kompensasi eksekutif.

